

## **Origami Game for Improving Fine Motor Skills for Children 4-5 Years Old in Gang Buaya Village in Salatiga**

**Steffi Claudia<sup>1✉</sup>, Ajeng Ayu Widiastuti<sup>2</sup>, Mozes Kurniawan<sup>3</sup>**  
PG PAUD, FKIP, Universitas Kristen Satya Wacana

### **Abstract**

The purpose of this study was to improve the fine motor skills of 4-5-year-old children through origami games in Kampung Gang Buaya Salatiga. Attractive origami paper folding activities can motivate children to improve their fine motor skills. This type of research is Participatory Action Research (PAR) conducted through 2 cycles. The research subjects were SI 5 girls and 4 boys. Data collection techniques use interviews and documentation. The research object is children's fine motor skills through origami paper games. Data Analysis Techniques using Quantitative Descriptive. Branch stitching can be seen from the average fine motor skills of children with origami paper applications with the criteria of Developing According to Hope that is 76%. The results of this study indicate an increase in children's fine motor skills through playing origami paper in the village of Gang Buaya Salatiga, which is seen from the children's fine motor skills in the pre-action stage, which is an average of 33.3% to 65.38% in cycle I actions, then increased to 79.62% in the transition period II.

**Keywords:** *Fine Motor, The game of Origami Paper*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini ialah meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui permainan origami di Kampung Gang Buaya Salatiga. Kegiatan melipat kertas origami yang menarik dapat memotivasi anak untuk meningkatkan motorik halusnya. Jenis penelitian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang dilakukan melalui 2 siklus. Subyek penelitian berjumlah 5 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Teknik Pengumpulan Data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Obyek Penelitian ialah kemampuan motorik halus anak melalui permainan kertas origami. Teknik Analisis Data menggunakan Deskriptif Kuantitatif. Indikator keberhasilandilihat dari rata-rata kemampuan motorik halus anak dengan permainan kertas origami dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan yaitu 76%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui permainan kertas origami di kampung Gang Buaya Salatiga, yang dilihat darimeningkatnya kemampuan motorik halus anak pada tahap pratindakan yaitu rata-rata 33,3 % menjadi 65,38 % pada tindakan siklus I, lalu meningkat menjadi 79,62% dalam tahap siklus II.

**Kata Kunci:** *Motorik Halus , Permainan Kertas Origami*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah tahap dalam pendidikan sebagai proses yang sediakan untukanak usia 0 sampai dengan usia 6 tahun dengan cara memberikan stimulasi yang berguna membantu tumbuh kembang anak supaya anak siap untuk melangkah ke pendidikan selanjutnya. Salah satu perkembangan anak usia dini yaitu pada aspek motorik. Motorik anak di bedakan menjadi dua yaitu, motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar ialah kegiatan yang melibatkan otot-otot besar dengan aktivitas menggunakan anggota seluruh tubuh, contoh berlari, melompat. Atik Mulyati,(2014)mengatakan motorik halus ialah kegiatan dengan melibatkan otot-otot kecil, aktivitas yang dapat diajarkan secara bertahap sehingga dapat di mengerti anak. Kegiatan motorik yang sering dilakukan dapat membantu anak meningkatkan koordinasi jari secara bertahap.

Selain itu, kegiatan melipat origami juga membantu dalam mempersiapkan keterampilan menulis dan menggambar pada anak usia dini, Melipat origami dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak, dengan mengikuti arahan lipatan sesuai bentuk yang dibuat, dengan permainan kertas origami, dapat melatih jari-jemari anak. Dalam Permendikbud 137 Tahun 2014, menuliskan tentang kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun seperti anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, namun hal ini berbeda dengan kondisi anak-anak di kampung Gang Buaya.

Mengetahui betapa pentingnya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini yang berada pada rentang usia 4-5 tahun, penulis memiliki ketertarikan dan keinginan untuk mengkaji lebih dalam lagi tentang kemampuan motorik halus pada anak usia dini di Dusun Blotongan Salatiga. Setelah melakukan observasi penulis melihat bahwa anak usia 4-5 tahun di Dusun Blotongan,

perkembangan motorik halus anak masih belum optimal. Anak masih kesulitan saat memegang sendok dengan jari tangan, gunting dan pensil. Kurangnya kemampuan anak dalam kemampuan motorik halus diduga diakibatkan dari kurangnya pendampingan orang tua kepada anak-anaknya karena kesibukan orang tua yang begitu menyita waktu pendampingan dan pengajaran di lingkungan rumah tangga.

Dari hasil wawancara dengan orang tua mengatakan bahwa jarang mengenalkan permainan origami kepada anaknya. Alasan dari Orang tua adalah orang tua sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk anaknya. Untuk itu peneliti tertarik untuk membantu meningkatkan kemampuan motoric halus, kemampuan ini dapat ditingkatkan dengan cara yang tepat yakni dilakukan dengan bermain yang merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak sehingga mereka merasa tidak bosan. Permainan Origami dipilih dengan alasan bahwa media ini belum pernah digunakan orang tua dalam mengajarkan motorik halus kepada anaknya. Berdasarkan observasi penulis, anak-anak usia 4-5 tahun belum memiliki kegiatan belajar yang dikemas dan disajikan dalam bentuk media gambar. Selain itu, permainan origami yang dijadikan sebagai salah satu alternative dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Hal tersebut didasari oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kemampuan motoric halus yang digunakan melalui permainan origami dapat meningkat.

## Pengertian Motorik Halus

Menurut Jumiarsih.C (2012) Motorik Halus anak adalah kesanggupan dalam suatu bidang tertentu yang berhubungan dengan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti ketrampilan menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan, sedangkan menurut

Sunani (2016) Motorik Halus merupakan aktivitas dengan melibatkan otot-otot kecil, seperti keterampilan

menggunakan jari-jemari dan menggunakan pergelangan tangan yang tepat. Santrock (2007) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang membutuhkan koordinasi mata dan tangan guna menghasilkan sebuah media atau keterampilan lainnya.

### **Tujuan dan Fungsi Motorik Halus**

Sunani (2016), menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu: a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. c. Mampu mengendalikan emosi.

Santrock (2007) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut: (a) Keterampilan untuk membantu diri sendiri; (b) Keterampilan bantu sosial; (c) Keterampilan bermain; dan (d) Keterampilan sekolah.

Ningsih. A (2015) mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut: (a) Melatih kelenturan otot jari tangan; (b) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani; (c) Meningkatkan perkembangan emosi anak; (d) Meningkatkan perkembangan sosial anak; dan (e) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.

Dari beberapa pendapat diatas, tujuan dan fungsi motorik halus yaitu yang mengatakan bahwa aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak.

### **Pengertian Origami**

Origami ialah kegiatan melipat kertas yang berasal dari Jepang. Istilah *origami* terbagi menjadi dua kata *oru* dan *kami*. *Oru* berarti melipat dan *kami* berarti kertas. Elfianingrum (2010) mengatakan kegiatan melipat adalah aktivitas yang menggunakan keterampilan tangan guna menghasilkan suatu bentuk tanpa menggunakan perekat (lem). Aktivitas ini diperlukan kerjasama antara mata dan tangan, ketelitian, kesabaran. Penggunaan kertas origami yang berbentuk segi empat, berguna untuk melipat 1-6 lipatan, membuat bentuk anjing, kipas, bentuk amplop.

Tujuan dari kegiatan melipat secara khusus ialah dapat meningkatkan imajinasi anak, daya ingat anak dapat di tingkatkan, kesabaran dan ketelitian bagi anak, melatih kerapian dalam melipat, ketelitian dalam melipat dapat di tingkatkan. Menurut pernyataan diatas yaitu dengan menggunakan origami, dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal kesabaran, ketelitian, ataupun dapat mengembangkan imajinasi anak dalam hal melipat bentuk origami. Melalui penelitian ini diharapkan anak dapat menguasai 1-6 lipatan pada kertas origami sesuai dengan bentuk, dimulai dari bentuk termudah hingga yang rumit. Penelitian ini juga bertujuan agar anak mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan secara mandiri..

### **METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Partisipatory Action Research* (PAR). Menurut Mikkelsen.B (2003) PAR yaitu penelitian yang melibatkan beberapa orang dalam penelitian guna untuk mengubah dan memperbaiki. Waktu Penelitian dilakukan selama bulan Januari 2018 hingga April 2018.

Subyek Penelitian Subyek dalam penelitian ialah anak dengan umur 4-5 tahun di Kampung Gang Buaya Salatiga dengan berjumlah 9 anak, diantaranya 5 laki-laki dan 4 perempuan. Indikator Kinerja Keberhasilan kegiatan penelitian

ini akan terlihat dengan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan motorik halus anak, yaitu : menirukan melipat kertas sederhana (1-6 lipatan), menggunting zig zag.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut: Wawancara, Observasi, Dokumentasi, dan Catatan Lapangan..

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Kondisi Awal Penelitian**

Kondisi awal penelitian merupakan gambaran awal untuk anak mampu mengembangkan motorik halusnya melalui kegiatan menggunting mengikuti garis. Hasil penilaian dilakukan melalui observasi berdasarkan indikator tingkat pencapaian motorik anak. Berikut ini rekapitulasi data anak pada saat melakukan pra tindakan.

Tabel 2 Hasil Pra penelitian

Pra Penelitian		
Kriteria	Melipat	%
BB	2	22
MB	7	78
BSH	0	0
BSB	0	0
Jumlah	9	100

Dari kegiatan Pra Tindakan, anak-anak diajak untuk melakukan kegiatan melipat dasar, seperti melipat dengan arah diagonal, arah horizontal. Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dalam kriteria Belum Berkembang terdapat 2 anak dengan presentase (22,2 %), dalam tahap ini anak belum dapat melakukan instruksi dalam melipat, dalam kriteria Mulai Berkembang terdapat 7 anak dengan presentasi 77,8 % ). Pada penelitian pra tindakan melipat mendapat rata-rata 34,25 % sehingga diputuskan untuk melakukan penelitian.

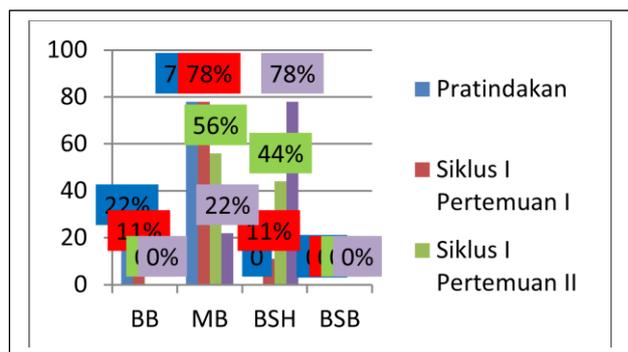
**Siklus I**

Dalam tahap perencanaan, peneliti membuat RKH(Rancangan Kegiatan Harian), kemudian dilanjutkan untuk penelitian, dalam 1 siklus terdapat 3 kali

pertemuan, peneliti dibantu oleh guru ngaji dalam proses observasi, pengambilan data dan refleksi. Berikut ini adalah hasil Siklus 1 pertemuan I hasil perolehan rata-rata 49, 93% dengan penilaian Mulai Berkembang. Untuk pertemuan II, diperoleh rata-rata 51,81 % dalam pertemuan kedua ini anak mengalami peningkatan, sehingga mendapat kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Untuk pertemuan yang III hasil diperoleh dengan rata-rata 65,73 %, dalam pertemuan ketiga ini, anak mengalami peningkatan dalam melipat origami, terlihat dengan hasil sebelumnya rata-rata yang diperoleh 51,81 sehingga sekarang rata-rata menjadi 65,38 %.

Tabel 3 Hasil penelitian siklus 1 sampai siklus III

Siklus I Pertemuan I		Siklus I Pertemuan II	Siklus I Pertemuan III
Kriteria	Jumlah Anak	Jumlah Anak	Jumlah Anak
BB	1	0	0
MB	7	5	2
BSH	1	4	7
BSB	0	0	0
Jumlah	9	9	9



Gambar 1. Penyajian data dari Pratindakan sampai Siklus I Pertemuan III

**Tindakan Siklus II**

Dalam tahap perencanaan, peneliti membuat RKH(Rancangan Kegiatan Harian) dengan berbeda-beda tema kegiatan, kemudian dilanjutkan untuk observasi, dalam 1 siklus terdapat 2 kali

pertemuan, peneliti dibantu oleh guru ngaji dalam proses observasi dan pengambilan nilai, di tahap akhir refleksi. Berikut ini adalah hasil Siklus II.

Tabel 4. Perbandingan Siklus II Pertemuan I dan II

Siklus II Pertemuan I			Siklus II Pertemuan II	
Kriteria	Jumlah Anak	Presentase	Jumlah	Presentase
BB	0	0	0	0
MB	1	11%	0	0
BSH	6	67%	5	56%
BSB	2	22%	4	44%
Jumlah	9	100	9	100

Setelah dilaksanakannya pertemuan II terjadi peningkatan dimana anak dengan kriteria BSH berjumlah 5 orang presentase 56% untuk kriteria BSB (Berkembang Sangat Baik ) berjumlah 4 anak presentase presentase 44%. Data yang diperoleh dari siklus II pertemuan II mendapat rata-rata 79,93%.

Meningkatnya motorik halus anak bisa dilihat melalui tabel yang diperoleh pada Siklus II dari pertemuan pertama, kedua. Dikarenakan pada siklus II sudah mencapai indikator yang sudah ditetapkan, yakni 76% maka diputuskan untuk tidak perlu dilanjutkan lagi dan cukup pada siklus. Dari data diatas dapat di kemukakan bahwa dengan permainan origami kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat meningkat hingga 79,93 %. Kondisi awal kemampuan motorik halus anak dilihat dari prapenelitian 22 % kemampuan motorik halus anak dalam kriteria belum berkembang, 78 % dalam kriteria mulai berkembang dengan ini dilaksanakannya penelitian dengan menggunakan permainan origami.

Dalam siklus I terdapat 3 pertemuan diantaranya pertemuan pertama, di peroleh 49,93 %, siklus I pertemuan II diperoleh 51,81%, siklus I Pertemuan III di peroleh 65,75%. Dalam siklus I menggunakan metode demonstrasi, dimana peneliti menjelaskan beberapa contoh bentuk-bentuk lipatan, namun dalam siklus I ini

terdapat beberapa kendala diantaranya anak kurang begitu menarik dengan kertas yang digunakan sehingga anak lebih tertarik untuk mengobrol dengan yang lain.

Dalam siklus II terdapat II pertemuan, untuk pertemuan I di peroleh 68,50 %, untuk pertemuan II diperoleh 79,62%. Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kegiatan melipat kepada anak dari melipat yang mudah sampai pada tahap melipat secara mandiri.

Dalam penelitian ini juga memberikan contoh dalam melipat yang benarsehingga dengan melakukan kegiatan melipat ini, anak mendapat manfaat dari kegiatan melipat ini salah satunya dengan melipat anak bisa melatih konsentrasinya seperti yang diungkapkan oleh Atik Mulyati, (2014) manfaat dari origami adalah Anak dapat belajar meniru/mengikuti arahan, ketika anak mendengarkan dan mengikuti arahan secara bertahap, secara tidak langsung anak mengikuti arahan-arahan yang di berikan oleh guru ataupun pendidik, sehingga anak dapat belajar mengikuti arahan maupun meniru. Dalam pra tindakan

## SIMPULAN

PAR (Participatory Action Research) yang dilakukan di Kampung Gang Buaya , Blotongan Salatiga melalui permainan origami untuk meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Melalui permainan origami, motorik halus anak dapat meningkat secara bertahap. Hal ini di dapat di buktikan dari hasil tindakan penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa permainan Origami dapat meningkatkan motorik halus anak , hal ini bisa dibuktikan dari meningkatnya persentase motorik halus anak. Keterampilan motorik halus anak meningkat pada Siklus I sebesar 49, 93% menjadi 51,81%. Pelaksanaan Siklus II mengalami peningkatan sebesar 68,50 % menjadi 79. 62%.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dengan melalui permainan origami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun, juga dengan

permainan kertas origami dapat melatih koordinasi mata dan tangan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada segenap pimpinan dan civitas akademika Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga Jawa barat memberikan dukungan dalam penulisan artikel ini. Orang tua dan kawan-kawan seperjuangan penulis serta Pihak sekolah tempat penulis melakukan penelitian. Reviewer dan editor Jurnal Obsesi yang telah memberikan masukan kepada penulis dalam menulis artikel ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Atik Mulyati. (2014) *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A Tk Kusuma Baciro Gondokusuman Yogyakarta*. Skripsi (Diterbitkan). Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.  
[http://eprints.uny.ac.id/13016/1/skripsi\\_atik%20mulyati\\_nim.12111247007.pdf](http://eprints.uny.ac.id/13016/1/skripsi_atik%20mulyati_nim.12111247007.pdf). Diakses pada 26 Juli 2017 pukul 12.37
- Chraig Mertler, A. (2011). *Action Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Efianingrum.A (2010) *Pengertian Seni Origami*. Diakses pada tanggal 17 Juli 2017 pada pukul 20.00.<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Ariefa%20Efianingrum,%20M.Si./Artikel%20JK%20UNY%202010.pdf>
- Jumiarsih. C (2012). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013*.  
[http://eprints.ums.ac.id/20921/18/NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/20921/18/NASKAH_PUBLIKASI.pdf). Diakses pada 20 Juli 2017 pukul 16.00.
- Mikkelsen.B (2003). *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya-Upaya Pemberdayaan Sebuah Buku Pegangan Bagi Praktisi Lapangan*, Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Ningsih. A. (2015). *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok BTK Se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo*. Di akses pada 17 Januari 2018 pukul 13.00
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Lingkup Perkembangan Motorik Halus anak 4-5 tahun*
- Sunani. (2016). *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melipat Kertas(Origami) Di Raudhatul Athfal Ar-Russydah I Kedaton Bandar Lampung*. Skripsi (Diterbitkan). Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung.  
[Http://Repository.Radenintan.Ac.Id/284/1/Skripsi\\_Gabungan.Pdf](http://Repository.Radenintan.Ac.Id/284/1/Skripsi_Gabungan.Pdf).(Diakses Pada 26 Juli 2017)
- Santrock, J.W. (2007) *Psikologi Perkembangan Edisi II Jilid I*. Jakarta: Erlangga
- Yuli.I (2013). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Dengan Media Origami Pada Kelompok A Di Tk Dharma Wanita Persatuan Tarik-Sidoarjo*.  
<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/8979/19/article.pdf>